

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2019)

**VALUASI EKONOMI REKREASI OBJEK WISATA SURYA YUDHA PARK DI  
KABUPATEN BANJARNEGARA: Pendekatan *Travel Cost Method***

**Nova Maharani**

**Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

[nvmhrn@gmail.com](mailto:nvmhrn@gmail.com)

**INTISARI**

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan pendekatan *travel cost method* dan mengestimasi nilai ekonomi dari objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara. Penilaian ekonomi terhadap objek wisata Surya Yudha Park ini menggunakan pendekatan *Individual Travel Cost Method*. Studi ini dilakukan di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Studi ini menggunakan data primer dengan metode wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 270 responden. Alat analisis dalam studi ini adalah regresi linear berganda. Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara adalah biaya perjalanan, pendapatan, usia, *dummy* status pernikahan, jarak, jumlah rombongan, *dummy* persepsi kualitas, dan *dummy* substitusi. Nilai ekonomi objek wisata Surya Yudha Park berdasarkan *individual travel cost method* adalah Rp. 616.409.090,00. dengan surplus konsumen per individu per kunjungan adalah Rp. 4.132,00.

**Kata kunci:** *nilai ekonomi, travel cost method, surplus konsumen*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to identify what kind of factor that influences the number of tourists visit by using the travel cost method approach and also to estimate the economic value of the the Benefit Recreation Surya Yudha Park in Banjarnegara regency. The valuation of the the Benefit Recreation Surya Yudha Park using individual travel cost method. This study is done in Banjarnegara regency, Province Central Java.*

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2019)

*This study uses primary data with interview method. Sample used in this study is 270 respondents. This analysis of the study is multiple linear regression. The factors which affect the number of visit in recreation Surya Yudha Park in Banjarnegara regency are travel cost, income, age, dummy marriage status, distance, accompany, dummy quality, and dummy substitution. Economic value of Surya Yudha Park based on individual travel cost method is 616.409.090 Rupiahs with consumer surplus per individual per visit is 4.132 Rupiahs.*

**Keywords:** *economic value, travel cost method, consumer surplus*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor ekonomi yang bisa diandalkan dan mempunyai tingkat pertumbuhan paling pesat dan menjadi salah satu sumber utama pendapatan bagi banyak negara di dunia salah satunya di Negara Indonesia. Berdasarkan data dari *World Travel and Tourism Council (WTTC)* pada tahun 2016 sumbangan pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) dunia mencapai 10 persen dan pemerintah memproyeksikan ditahun 2020 sektor merupakan penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia. Selain itu juga sektor pariwisata penyumbang lapangan pekerjaan sebesar 8,4 persen atau 9,8 juta. (kemenpar.co.id diakses tanggal 22 Desember 2018).

Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki berbagai potensi wisata, seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah, wisata religi, wisata buatan dan wisata budaya. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan wisata bagi para wisatawan. Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu daerah yang ada di Jawa Tengah yang memiliki berbagai potensi wisata yang dapat diandalkan bagi kemajuan pariwisata khususnya di Jawa Tengah. Surya Yudha merupakan objek wisata buatan terbesar di Kabupaten Banjarnegara. Fasilitas yang di tawarkan diantaranya adalah *Water Park*, Wisata Manasik Haji, Hotel, MICE (*Meeting, incentive, convention, & Exhibition*), Karaoke, *café* dan *rafting*.

Surya Yudha Park termasuk ke dalam jenis barang publik, dimana ciri khusus barang publik yaitu, pertama, *non-rival* yang berarti dengan mengkonsumsi barang

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2019) atau jasa yang dilakukan oleh setiap individu tidak akan membuat jumlah barang yang tersedia untuk dikonsumsi menjadi berkurang. Sedangkan yang kedua, yaitu *non-eksklusif* yang berarti semua individu mempunyai hak untuk merasakan dan menggunakan barang atau jasa tersebut. Andrianto (2010) menyebutkan bahwa penilaian terhadap ekonomi lingkungan atas barang publik atau barang-barang non-pasar didasarkan pada konsep kemauan untuk membayar (*willingness to pay*). Penilaian ekonomi dengan menggunakan konsep *willingness to pay* dapat dilakukan dengan mengetahui prioritas seberapa besar individu atau kelompok.

Melihat dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui estimasi nilai ekonomi objek wisata Surya Yudha Park, serta variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan beberapa manfaat antara lain, untuk memberikan pertimbangan pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan terkait dengan optimalisasi, perbaikan kualitas lingkungan, penggunaan dan pemanfaatan objek wisata Surya Yudha Park yang nantinya akan memberikan subsidi terhadap pendapatan daerah Kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Valuasi Ekonomi Objek Surya Yudha Park Banjarnegara: Pendekatan Travel Cost Method.**

#### **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini ialah para pengunjung di objek wisata Surya Yudha Park yang terletak di Jl. Raya Rejasa No. km 1, Rejasa, Madukara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah 53418. Variabel yang digunakan adalah variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jumlah tanggungan, *dummy* status pernikahan, jarak, jumlah rombongan, *dummy* persepsi kualitas, dan *dummy* substitusi. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *convenience sampling*. Dan teknik pengambilan data dengan wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap pengunjung objek Surya Yudha Park. Metode analisis di dalam penelitian ini menggunakan analisis liner berganda dengan perangkat lunak “SPSS 20” dan mengukur valuasi ekonomi menggunakan pendekatan biaya perjalanan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

Berdasarkan data primer yang sudah diolah maka akan dijelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan dari 270 responden memiliki rata-rata sebesar Rp 78.044,44 dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 316.000,00 dan nilai minimal sebesar Rp 15.000,00. Biaya perjalanan dari 270 responden memiliki nilai standar deviasi sebesar 74368,143.

**Tabel 5. 1** Deskripsi Statistik Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Mean</b>	<b>Max</b>	<b>Min</b>	<b>Std. Deviasi</b>
TC	Biaya Perjalanan	78044,44	316000	15000	74368,355
INCOME	Tingkat Penghasilan	1686174,07	4500000	100000	1067858,307
AGE	Usia	26,08	60	13	9,675
DISTANCE	Jarak	30,22	94	6	16,782
NFM	Jumlah Tanggungan Keluarga	1,37	4	0	1.260
ACCOMPANY	Jumlah rombongan	2,25	6	1	1,265

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**B. Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 5. 2** Uji Normalitas

	<b>Unstandardized Residual</b>
<b>Kolmogorov-Smirnov</b>	0.200
<b>Shapiro-Walk</b>	0.409

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dari hasil *test of normality* pada Tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan nilai Kolmogorov Smirnov atau Shapiro Walk menunjukkan nilai sig masing-masing sebesar 0,20 (20 persen) dan 0,40 (40 persen) lebih besar dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF <10 maka data bebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5. 3** Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,283	3,538	Non Multikolinearitas
Pendapatan (LN_INC)	0,369	2,712	Non Multikolinearitas
Usia (LN_AGE)	0,548	1,824	Non Multikolinearitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,700	1,429	Non Multikolinearitas
Dummy Status Pernikahan (DM)	0,992	1,008	Non Multikolinearitas
Jarak (LN_DIS)	0,612	1,634	Non Multikolinearitas
Jumlah rombongan (LN_ACC)	0,526	1,901	Non Multikolinearitas
Dummy Persepsi Kualitas (DQ)	0,448	2.234	Non Multikolinearitas
Dummy Substitusi (DS)	0,458	2,183	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Tabel 5.3 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan dapat dilihat bahwa nilai tolerance keseluruhan *independent variable* lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors*(VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varian berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

**Tabel 5. 4** Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	0,808	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Pendapatan (LN_INC)	0,737	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Usia (LN_AGE)	0,095	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,751	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM)	0,190	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jarak (LN_DIS)	0,329	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Jumlah rombongan (LN_ACC)	0,643	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Persepsi Kualitas (DQ)	0,115	Tidak Ada Heteroskedastisitas
<i>Dummy</i> Substitusi (DS)	0,989	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer, diolah (2019)

Pada Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi tidak mengalami atau tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.4 yaitu  $> 0,05$ .

### C. Uji Statistik

#### 1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

**Tabel 5. 5 Uji t**

Variabel	Koefisien	t-Hitung	Sig	Keterangan
Biaya Perjalanan (LN_TC)	-0,242	-3,675	0,000	Signifikan*
Pendapatan (LN_INC)	0,403	3,983	0,000	Signifikan*
Usia (LN_AGE)	-0,428	-2,687	0,008	Signifikan**
Jumlah Tanggungan Keluarga (LN_NFM)	0,175	1,609	0,110	Tidak Signifikan
<i>Dummy</i> Status Pernikahan (DM)	-0,616	-3,646	0,000	Signifikan*
Jarak (LN_DIS)	-0,259	-3,352	0,001	Signifikan*
Jumlah rombongan (LN_ACC)	0,280	3,872	0,000	Signifikan*
<i>Dummy</i> Persepsi Kualitas (DQ)	0,318	4,017	0,000	Signifikan*
<i>Dummy</i> Substitusi (DS)	-0,281	3,452	0,001	Signifikan**

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Keterangan: \*Signifikan pada taraf 1%

n \*\*Signifikan pada taraf 5%

$$V = -0,242 (LN\_TC) + 0,403 (LN\_INC) - 0,428 (LN\_AGE) - 0,175 (LN\_NFM) + 0,616 (DM) + 0,259 (LN\_DIS) + 0,280 (LN\_ACC) - 0,318 (DQ) + 0,281 (DS)$$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikan  $< 0,05$  yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**a. Variabel Biaya Perjalanan**

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel biaya perjalanan (LN\_TC) sebesar -3,675. Dimana 3,675 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan (LN\_TC) sebesar -0,242. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,242 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

**b. Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel tingkat pendapatan (LN\_INC) sebesar 3,983 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel tingkat pendapatan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendapatan (LN\_INC) sebesar 0,403. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika tingkat pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan naik sebesar 0,403 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

**c. Variabel Usia**

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel usia (LN\_AGE) sebesar -2,687. Dimana 2,687 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2019) disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel usia mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien usia (LN\_AGE) sebesar -0,428. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti usia berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika usia naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,428 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

**d. Dummy Status Pernikahan**

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -3,646. Dimana 3,646 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel *dummy* status pernikahan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* status pernikahan (DM) sebesar -0,616. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* status pernikahan berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* status pernikahan baik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar -0,616 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

**e. Variabel Jarak**

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel jarak (LN\_DIS) sebesar -3,352. Dimana 3,352 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,9690) dan tingkat probabilitasnya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel jarak mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jarak (LN\_DIS) sebesar -0,259. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jarak naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,259 satuan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

**f. Jumlah rombongan**

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel jumlah rombongan (LN\_ACC) sebesar 3,872. Dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2019) disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel jumlah rombongan mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien jumlah rombongan (LN\_ACC) sebesar 0,280. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti jumlah rombongan berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika jumlah rombongan naik sebesar 1 persen maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,280 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

**g. Dummy Persepsi kualitas**

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel *dummy* persepsi kualitas (LN\_DQ) sebesar 4.017. Dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,5949) dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel *dummy* persepsi kualitas mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* persepsi kualitas sebesar 0,138. Nilai koefisien ini bernilai positif, berarti *dummy* Persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* persepsi kualitas naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar 0,138 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

**h. Dummy Substitusi**

Berdasarkan Tabel 5.5, nilai t-statistik atau  $t_{hitung}$  variabel *dummy* substitusi (DS) sebesar 3,452. Dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,9691) dan tingkat probabilitasnya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti variabel *dummy* substitusi mempengaruhi frekuensi kunjungan. Nilai koefisien *dummy* substitusi (DS) sebesar -0,281. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti *dummy* substitusi berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan. Jika *dummy* substitusi naik sebesar 1 satuan maka frekuensi kunjungan akan turun sebesar -0,281 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

**i. Jumlah tanggungan keluarga**

Dari hasil analisis uji t yang telah dilakukan, variabel jumlah tanggungan keluarga ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap variabel

Naskah Publikasi Karya Ilmiah (2019) terikat. Hal tersebut dikarenakan  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikannya lebih besar ( $>$ ) dari alpha ( $\alpha$ ), sehingga tidak memenuhi syarat signifikan.

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat kesalahan atau signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

**Tabel 5. 6 Uji F**

Model	F	Signifikan
Regresion Residual Total	17,069	0,000

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Uji f untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi mempunyai pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.

Nilai f hitung sebesar 17,069 dimana  $>$  dari f tabel sebesar 1,8673 dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga kesepuluh variabel yaitu biaya perjalanan, tingkat pendapatan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan, dan *dummy* substitusi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  merupakan perbandingan antara variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya  $R^2$  tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

**Tabel 5. 7 Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R Square	0,509
-------------------	-------

Sumber: Data Primer, 2019 (diolah)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari Tabel 5.7 nilai  $R^2$  sebesar 0,509 atau 31,9% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jarak, jumlah tanggungan keluarga, *dummy* persepsi kualitas, jumlah rombongan, *dummy* status pernikahan dan *dummy* substitusi. Sisanya sebesar 0,491 atau 49,1% dipengaruhi variasi lain di luar model.

#### **D. Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi**

Pendekatan biaya perjalanan merupakan dasar untuk menduga besarnya surplus konsumen. Surplus merupakan *proxy* dari nilai keinginan untuk membayar (WTP) terhadap lokasi wisata yang dikunjungi (Fauzi, 2010). Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

Untuk fungsi permintaan log-linear:  $WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$

Dengan menggunakan rumus yang telah disebutkan diatas dan hasil regresi linear berganda didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan biaya perjalanan individu (ITCM) sebesar Rp 4.132,00 per individu per kunjungan. Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya nilai ekonomi objek wisata Surya Yudha Park berdasarkan metode biaya perjalanan individual (ITCM) didapatkan dengan mengalikan surplus konsumen per individu per kunjungan dengan jumlah kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park tahun 2017 sebesar 149.171 wisatawan, sehingga dari hasil tersebut di dapatkan nilai ekonomi objek wisata Surya Yudha Park sebesar Rp 616.409.090,00

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara
2. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.

3. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.
4. Jarak berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.
5. *Dummy* persepsi kualitas berpengaruh positif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara
6. Jumlah rombongan berpengaruh positif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.
7. *Dummy* status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara
8. *Dummy* substitusi berpengaruh negatif dan signifikan frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.
9. Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh sama sekali terhadap frekuensi frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park Kabupaten Banjarnegara.
10. Berdasarkan rumus perhitungan surplus konsumen menurut (Fauzi, 2010), didapatkan surplus konsumen pengunjung dengan pendekatan *individual travel cost method* (ITCM) sebesar Rp. 4.132,00 per individu per kunjungan dan selanjutnya didapat nilai ekonomi objek wisata Surya Yudha Park sebesar Rp.616.409.090,00.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kabupaten Banjarnegara tepatnya di objek wisata Surya Yudha Park, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan di objek-objek wisata buatan lainnya sehingga dapat dibedakan antar objek wisata kebun binatang yang satu dengan lainnya.
2. Perjalanan wisata yang dilakukan diasumsikan perjalanan tunggal.
3. Penggunaan metode *convenience sampling* menyebabkan data yang diperoleh kurang mewakili populasi yang ada. Penggunaan metode *convenience sampling* seringkali menghasilkan *output* penelitian dengan tingkat objektivitas yang rendah (Kuncoro, 2003).

4. Sampel yang diambil adalah wisatawan yang datang ke objek wisata Surya Yudha Park, tanpa membedakan dari wisatawan luar daerah atau wisatawan setempat.

### C. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran guna untuk mengembangkan objek wisata Surya Yudha Park diantaranya sebagai berikut:

1. Semakin rendahnya biaya perjalanan ke objek wisata, maka frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park akan bertambah. Maka dari itu, diharapkan bagi pengelola supaya dapat mengurangi atau meminimalisir biaya perjalanan ke objek wisata tersebut. Misalnya dengan cara bekerja sama dengan biro atau agen perjalanan.
2. Dikarenakan pendapatan berpengaruh positif terhadap tinggi rendahnya frekuensi kunjungan, maka dari itu perlu adanya penambahan berbagai macam fasilitas tambahan supaya objek wisata Surya Yudha Park dapat dinikmati oleh responden dengan pendapatan rendah maupun berpendapatan tinggi.
3. Dikarenakan usia berpengaruh negatif terhadap tinggi rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park, maka dari itu perlu adanya tambahan fasilitas yang dapat digunakan untuk berbagai macam tingkatan usia.
4. Dikarenakan jarak berpengaruh negatif terhadap tinggi rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park, maka dari itu perlu adanya harga tiket masuk khusus untuk wisatawan yang datang dari luar Kabupaten Banjarnegara.
5. Dikarenakan *dummy* persepsi kualitas berpengaruh positif terhadap tinggi rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park, maka dari itu kualitas lingkungan yang semakin baik akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
6. Dikarenakan jumlah rombongan berpengaruh positif dan *dummy* status menikah berpengaruh negatif terhadap tinggi rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park, maka dari itu pengelola seharusnya memberikan

harga khusus atau potongan khusus bagi responden yang datang bersama keluarganya.

7. Dikarenakan *dummy* substitusi berpengaruh negatif terhadap tinggi rendahnya frekuensi kunjungan ke objek wisata Surya Yudha Park, maka dari itu pengelola harus membuat program-program baru, menambah berbagai sarana prasarana, meningkatkan kualitas lingkungan, dan lain sebagainya supaya pengunjung tetap mengunjungi objek wisata Surya Yudha Park dari pada harus mengunjungi objek wisata lain.
8. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel yang memiliki pengaruh signifikan sehingga dapat menghasilkan hasil analisis yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon., dan Sahlan, H. (2008). *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Amanda, M. (2009). "Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal: Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang Provinsi Banten". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Anasthacia, N. (2014). "Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Anggraeni, N. D. (2015). "Pengaruh Good Corporate Governance and Earning Power Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan.
- Andrianty, Hamzah, D., dan Sudirman, I. (2012). Pengelolaan Modal Intelektual dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Bersaing pada PT. Telkomsel Regional IX Makasar. *Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol. 1, No. 1*, Hlm. 94-100.
- Andriyanto, M. (2010). "Aplikasi Travel Cost Method pada Benda Cagar Budaya: Studi Kasus Museum Sangiran". *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret.

- Alexandra, H. O. (2010). "Valuasi Ekonomi Museum Benteng Vredeborg di Yogyakarta: Pendekatan Travel Cost Method". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Basuki, A. T, dan Yuliadi, I. (2015). *Elektronik Data Processing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bhatt, M.S., dan Bhat, M.Y. (2016). Valuation of National Parks: An Individual Travel Cost Approach. *Journal of Multidisciplinary Research and Development. Vol.3*.
- Boediono. (2012). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Case, K. E., dan Fair. R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dumairy. (2003). *Matematika Terapan Untuk Biana dan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- Fadilah. N. (2012). "Pengembangan Aktraksi Wisata Pantai Tanjung Kelayang Belitung Berdasarkan Persepsi Wisatawan". *Skripsi*, Jurusan Management Resort and Leasure, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Edisi 2, Cetakan 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriani, Y. (2008). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Agrowisata Taman Wisata Mekarsari dengan Menggunakan Metode Kontingensi". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Forseca, S., dan Rebelo, J. (2010). Economic Valuation of Cultural Heritage Application to a Museum Located in The Alto Douro Wine Region. *World Heritage Site. Pasos Revista de Turismo y Patrimonio Cultural* , Vol. 8, No. 2, Hlm. 339-350.
- Gujarati, D. N. (2007). *Basic Econometrics*. New York: Mc Graw Hill.
- Haab, T.C and K.E. McConnell. (2002). *Valuing Environmental and Natural Resource: The Economics of Non-Market Valuation*. Edward Elgar Publishing Limited.

- Haban, Y., Koleangan, R. A. M., dan Kawung, G. M. V. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor". *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Hakim, A. R., Subanti, S., dan Tambunan, M. (2011). Economic Valuation of Nature-Based Torisms Object in Rawapening, Indonesia: An Application of Travel Cost and Contingent Valuation Method. *Journal of Sustainable Development, Vol. 4, No. 2, Canadian Center of Science and Education*.
- Huang, C.H., and Wang, C.H. (2015). Estimasi the Total Economic Value of Cultivated Flower Land in Taiwan. *Journal*, Department of Sport Management, National Taiwan University of Sport.
- Hufschmidt, M. M., James, D. E., dan Meiser, A. D. (1987). *Lingkungan sistem Alami dan Pembangunan: Pedoman Penulisan Ekonomis (Reksohadiprojo, S Penerjemah)*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Hutabarat, R. V. (1992). "Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O San SAM". *Disertasi*, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Ilmiyah, F. (2015). "Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Bagian Produksi PR Trubus Alami Malang". *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Juanda, A. (2007). "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik dan Konservatisme Akuntansi". *Symposium Nasional Akuntansi ke X*.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kassaye. T. A. (2017). *Estimating the Recreational Values of Addis Ababa Parks Using the Travel Cost Method: The Case of Hamle 19 and Future Parks*. WSN.
- Majumder, S. C., and Islam, K. (2015). Economic Evaluation of Foy's Lake, Chittagong using Tavel Cost Method. *Indian Journal of Economics and Development, Vol. 3*.

- Mahat, T. J. (2004). "Economic Valuation of Environmental Resources: A Case Study of The Central Zoo of Nepal". *Thesis*, Central Department of Environmental Science, Tribhuvan University.
- Mulyani, R. (2006). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandegla". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Nurhasyatillah. (2015). "Valuasi Ekonomi Warisan Budaya Museum Nasional Indonesia: Contingent Valuation Method". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Nopirin. (2008). *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*, BPFE-Yogyakarta.
- Nurlawati, N. D. (2013). "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Sari Arter dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method di Kabuapten Subang, Provinsi Jawa Barat". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ortega, S., and Alvarez, R. P. (2018). *Economic Valuation of Cultural Heritage: Application of Travel Cost Method to the National Museum and Research Center of Altamira*. MDPI.
- Pantari, E. D. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay Untuk Perbaikan Kualitas Lingkungan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta: Pendekatan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method*. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pearce, D., and Moran, D. (1994). *The Economics Value of Biodeversity*. IUCN.
- Pendit, N. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Pindyck, R. S., and Daniel, L. R. (2005). *Microeconomics, 6th Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Pitana, I.G., dan Gayatri, P.G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- Poor, J. P., dan Smith, J. M. (2004). Travel Cost Analysis of Cultural Heritage Site: The Case of Historic St. Mary's City. *Jurnal of Cultural Economics*. Vol. 28.
- Priambodo, O., dan Suhartini. (2016). Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Habitat*, Vol. 27, No. 3, Hlm. 122-132.
- Priambodo, O. dan Suahartini. (2016). *Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur "Economic Valuation of Kusuma Agrowisata Batu City, East Java"*. Jawa Timur: Jurnal Habitat Vol. 27, No. 3, Hal. 122-132, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Putri, Y. L. (2012). "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Gong Di Kabupaten Pacitan: Travel Cost Method dan Contingent Valution Method". *Tesis Tidak DiPublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Raharjo, M. (2002). "Nilai Guna Lingkungan Konservasi Waduk Cengklik di Kabupaten Boyolali". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Universitas Sebelas Maret.
- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Robert. O., dan Basuki. M. (2005). *Kajian Undang-undang Sumber daya air*, Andi offset: Yogyakarta, Hlm 4.
- Rozikin, A. K. (2016). "Valuasi Ekonomi Kebun Binatang Gembira Loka DI Yogyakarta dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method". *Tesis Tidak Dipublikasikan* , Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Ruspandi, P. A., Munir, N. N., dan Kamilah. A. (2017). "Identifikasi Faktor-Faktor Permintaan dan Nilai Ekonomi Agrowisata Sweetberry dengan Pendekatan Travel Cost Method". *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Islam 45 Bekasi.
- Samdin. Z., and Shuib. A. (2018). Assessment of Non Consumptive Wildlife Oriented Tourism in Sakau, Sabah using Travel Cost Method. *International Journal of Business and Society*, Vol. 19.
- Saptutyingsih, E dan Ningrum, C. M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Balance*, Vol. XIV No. 2.

- Setiawan, A. (2015). "Pengaruh Intelektual Capital Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siallagan, A. F. (2011). "Analisis Permintaan Wisatawan Nusantara Objek Wisata Batu Kursi Siallagan, Kecamatan Simanindo, Kabupten Samosir". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Soekadijo. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Gramedia
- Spacek. J., and Antouskova. M. (2013). Individual Single-Site Travel Cost Model for Czech Paradise Geopark. *Acta Universitatis Agriculture et Silviculturae Mendeliana Brunensis*, Vol. LXI No.7.
- Spillane, J. J . (1991). *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugriani, F. (2012). "Nilai Ekonomi Museum Ulen Sentalu Dengan Travel Cost Method dan Contingent Valuation Method Tahun 2012". *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikroekonomi, Cetakan ke 12*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprihartono, E. (2018). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Museum Sangiran Kabupaten Sragen". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilowati, M. I. (2009). "Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method". *Skripsi* , Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Tietenburg, T. H . (2003). *Envaironmental and Natural Resource Economics*. Boston: Addison Wesley Publishing.
- Tisdell, C. A. (2005). *Economic of Environmental Conservation*. Edward Elgar Publising Limited, United Kingdom.

Turner, R. D. K. (1994). *Environment Economics an Elementary Introduction*. Harvester Wheatsheaf.

Twerefou, D. K., and Daniel, K. A. A. (2012). An Economic Valuation of The Kakum Nasional Park: An Individual Travel Cost Approach. *African Journal of Environmental and Techology*, Vol. 6, No. 4, Hlm. 199-207.

Wedelia, L. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Management, Institut Pertanian Bogor.

Widayati, E. (2014). "Valuasi Ekonomi Cultural Heritage dengan Menggunakan Travel Cost Method, Contingent Valuation Method, dan Income Approach: Studi pada Candi Prambanan". *Tesis Tidak Dipublikasikan* , Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.

Wedelia, L. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Management, Institut Pertanian Bogor.

## **SUMBER TERKAIT**

[http://www.kemenpar.go.id/userfiles/11\\_%20Lapbul%20Oktober%202016.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/11_%20Lapbul%20Oktober%202016.pdf), diakses pada 22 Desember 2018 pukul 15.00 WIB

[http://www.kemenpar.go.id/userfiles/11\\_%20Lapbul%20November%202016.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/11_%20Lapbul%20November%202016.pdf), diakses pada 22 Desember 2018 pukul 15.00 WIB

[http://www.kemenpar.go.id/userfiles/11\\_%20Lapbul%20Desember%202016.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/11_%20Lapbul%20Desember%202016.pdf), diakses pada 22 Desember 2018pukul 15.00 WIB

<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=110&id=3504>, diakses pada 22 Desember 2018 pukul 15.00 WIB

<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>, diakses pada 20 November 2018 pukul 13.00 WIB

<http://budparbanjarnegara.com>, diakses pada 22 desember 2018 pukul 15.00 WIB

<https://www.bmkg.go.id/?lang=ID>, diakses pada 25 Januari 2019 pukul 15.00 WIB